

BAB II

DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan pasangan menikah di Kota Bandung. Bab ini akan mendeskripsikan terkait Kota Bandung dan latar belakang dari narasumber.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Bandung merupakan Ibukota sekaligus kota terbesar di Jawa Barat. Untuk peringkat kota metropolitan terbesar di Indonesia, Bandung menduduki peringkat ketiga. Namun pada area Jawa Barat, Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar. Dilihat dari jumlah masyarakatnya, Kota Bandung adalah kota dengan peringkat ketiga di Indonesia. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2022, pada tahun 2021 Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.527.854 jiwa yang terdiri atas 1.267.661 jiwa penduduk laki-laki dan 1.260.193 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2022).

Untuk angka pernikahan, Kota Bandung terkenal dengan tingginya angka pernikahan yang dilakukan oleh perempuan di bawah umur 16 tahun. Pada tahun 2021, sebesar 8,81% pernikahan di Kota Bandung merupakan pernikahan dini (BPS, 2022). Pernikahan di usia dini memiliki banyak dampak buruk. Dampak tersebut dapat berupa dampak psikologis dari seseorang yang belum dewasa dan siap untuk menikah sehingga dapat menyebabkan tingginya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, angka kematian ibu dan anak dapat

meningkat seiring terjadinya kehamilan di usia muda dan minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi (BPS, 2022).

Pengadilan Agama Kota Bandung mencatat angka perceraian di Kota Bandung pada tahun 2022 sejumlah 7.365 kasus dengan penyebab utamanya adalah perselisihan dan pertengkaran yang berlarut-larut sebanyak 3.433 kasus (Rejabar, 2023). Fenomena yang muncul selama 5 tahun terakhir adalah penggugat cerai di Kota Bandung 80% dilakukan oleh pihak wanita, yaitu gugat cerai. Kehidupan pernikahan di Kota Bandung (Republika, 2022). Juru bicara Pengadilan Adil Bandung Acep Syaifuddin menyatakan pendapatnya mengenai adanya dominasi perempuan sebagai penggugat cerai dikarenakan tumbuhnya kesadaran para istri untuk menuntut hak-haknya.

B. Deskripsi Narasumber

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga pasangan suami istri yang berarti narasumber akan berjumlah enam orang yang akan diwawancarai. Tiga pasangan suami istri adalah pasangan yang berdomisili di Kota Bandung. Penulis membuat batasan minimal terhadap lama tahun pernikahan narasumber yaitu 2 tahun, sehingga dapat dipastikan narasumber adalah pasangan suami dan istri yang telah melewati fase bulan madu. Berikut narasumber yang telah dipilih oleh penulis:

1. Pasangan Pertama (Narasumber 1 dan 2)

- Nama Suami : Fredo
- Nama Istri : Amelia
- Lama Tahun Pernikahan : 29 tahun
- Ukuran Keluarga : 6 orang

2. Pasangan Kedua (Narasumber 3 dan 4)

- Nama Suami : Yoseph Bakthiar
- Nama Istri : Afrina
- Lama Tahun Pernikahan : 4 tahun
- Ukuran Keluarga : 2 orang

3. Pasangan Ketiga (Narasumber 5 dan 6)

- Nama Suami : Donny Pranata
- Nama Istri : Resya Syarfiani
- Lama Tahun Pernikahan : 5 tahun
- Ukuran Keluarga : 5 orang

Narasumber dengan angka ganjil adalah para suami, sedangkan narasumber dengan angka genap adalah para istri.

